

IbM Pengenalan Alat Tangkap Bubu Rangka Besi untuk Menangkap Kepiting di Kampung Beeng

Mukhlis Abdul Kaim, Joneidi Tamarol, dan Eunike Kumaseh

Staf Dosen Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan

Politeknik Negeri Nusa Utara

Email: abdulkaikumhlis@gmail.com

Abstrak: Perikanan tangkap adalah usaha perikanan yang paling dominan di Kabupaten Kepulauan Sangihe karena dari total produksi perikanan mencapai 90 persen. Usaha penangkapan kepiting masih menggunakan bubu tradisional yang terbuat dari anyaman bambu di mana dalam waktu tertentu akan cepat rusak dan dapat mengakibatkan lolos/hilangnya hasil tangkapan. Sehingga, perlu dilakukan pengembangan teknologi penangkapan ikan yang ramah lingkungan, dengan harapan dapat memanfaatkan sumberdaya perikanan secara berkelanjutan. Sasaran program pengabdian pada masyarakat ini adalah Kelompok Nelayan di Kampung Beeng Kecamatan Tabukan Selatan Tengah, dimana mereka memiliki tingkat ekonomi yang rendah. Masyarakat mendapatkan 12 unit alat tangkap bubu rangka besi, dimana juga merupakan salah satu bentuk luaran dari kegiatan pengabdian ini. Pusat Pengabdian pada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Nusa Utara memiliki staf penyuluh yang sudah memiliki kualifikasi dalam mengembangkan IPTEKS bagi masyarakat khususnya dalam teknologi penangkapan ikan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kampung Beeng dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut survey, kegiatan pengabdian yang meliputi penyuluhan mengenai cara pembuatan bubu rangka besi, pemasangan dinding bubu, pembuatan mulut bubu dengan menggunakan ember plastik dan pembuatan kantong umpan serta cara pemasangannya (demonstrasi). Penyuluhan mengenai umpan serta cara dan waktu pengoperasian bubu rangka besi. Kegiatan pengabdian diharapkan memberikan wawasan baru bagi para kelompok nelayan Kampung Beeng untuk menangkap kepiting bakau tanpa merusak lingkungan. Dan juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: bubu rangka besi, kepiting, kampung Beeng

Perikanan tangkap adalah usaha perikanan yang paling dominan di Kabupaten Kepulauan Sangihe karena dari total produksi perikanan mencapai 90%, beberapa kemungkinan terjadinya kenaikan produksi sangat dipengaruhi oleh jenis alat tangkap ikan yang menjadi tujuan penangkapan. Jenis alat tangkap yang dimiliki nelayan di Kabupaten Kepulauan Sangihe antara lain: jaring (*purse seine*), pancing (*long line, handline*), landra (*drift gill net*) dan perangkap/ bubu (*trap*) (Anonymous, 2011).

Kampung Beeng merupakan salah satu Kampung yang ada di kecamatan Tabukan Selatan Tengah dari Kabupaten Kepulauan Sangihe. Sebagian besar masyarakat yang ada di Kampung Beeng memiliki mata pencaharian sebagai nelayan untuk menangkap ikan serta biota laut lainnya termasuk kepiting. Usaha penangkapan kepiting

masih menggunakan bubu tradisional yang terbuat dari anyaman bambu dimana dalam waktu tertentu (tidak terlalu lama) akibat kondisi alam, alat tangkap bubu akan cepat rusak karena sudah tua dan dapat mengakibatkan lolos/hilangnya hasil tangkapan (Reppie, 2010).

Persoalan prioritas yang dihadapi oleh masyarakat nelayan Kampung Beeng adalah masih kurangnya informasi mengenai teknologi alat tangkap yang ada dikarenakan Kampung Beeng tergolong jauh dari ibukota kabupaten sehingga kurang tersentuh dengan informasi teknologi. Berdasarkan pada hasil survey yang telah dilakukan, masyarakat nelayan Kampung Beeng (nelayan penangkap kepiting) adalah masyarakat nelayan yang masih menggunakan alat tangkap tradisional secara turun temurun. Dimana, alat tangkap tersebut tidak tahan lama dan

mudah rusak. Aktivitas penangkapan kepiting yang dilakukan oleh Kampung Kampung Beeng adalah sebagai mata pencaharian utama maupun sebagai mata pencaharian sampingan sehingga berpengaruh pada tingkat kehidupan ekonomi masyarakat Kampung Beeng yang tergolong sederhana.

Sasaran program pengabdian pada masyarakat ini adalah kelompok nelayan di Kampung Beeng Kecamatan Tabukan Selatan Tengah, dimana mereka memiliki tingkat ekonomi yang rendah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan teknologi penangkapan ikan secara khusus untuk bubu (*portable trap*) yang lebih tahan lama dengan hasil tangkapan yang lebih banyak. Sehingga, dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat yang ada di Kampung Beeng.

Target dan luaran dalam program Iptek bagi Masyarakat (IbM) ini adalah:

1. Kelompok nelayan mendapat 12 unit alat tangkap bubu rangka besi. Alat tangkap ini dapat digunakan untuk menangkap kepiting bakau (*Scylla serrata*) ataupun rajungan yang banyak hidup di lamun (Abdul Kaim, 2013).
2. Kelompok nelayan dapat mengetahui cara pembuatan alat tangkap bubu rangka besi sehingga untuk waktu-waktu mendatang diharapkan dapat dibuat sendiri.
3. Kelompok nelayan dapat mengetahui jenis umpan yang baik untuk menangkap kepiting bakau.
4. Kelompok nelayan dapat mengetahui waktu dan cara pengoperasian alat tangkap bubu rangka besi.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahapan Survey
Survey dilakukan untuk mengetahui berbagai persoalan yang dihadapi oleh kelompok mitra, dimana pada tahap ini dilakukan penentuan lokasi kegiatan pengabdian dan mengurus perijinan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.
2. Tahapan Persiapan Pelaksanaan
Pada tahapan ini mempersiapkan segala sesuatu baik alat maupun bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian.
3. Tahapan Pelaksanaan
Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Beeng Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe yang merupakan pulau terluar dengan perjalanan dari kota Tahuna ke Pulau Beeng melewati daratan dan lautan.

Pusat Pengabdian pada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Nusa Utara memiliki staf penyuluh yang sudah memiliki kualifikasi dalam mengembangkan IPTEKS bagi masyarakat khususnya dalam teknologi penangkapan ikan. Dengan adanya Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Politeknik Negeri Nusa Utara dapat menjawab kebutuhan masyarakat pesisir Kabupaten Kepulauan Sangihe dimana sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian sebagai nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Beeng terletak di Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe dengan batas-batas wilayah sebagai berikut.

- Utara : Laut Sulawesi
- Timur : Laut Sulawesi
- Selatan : Laut Sulawesi
- Barat : Laut Sulawesi

Tabel 1. Spesifikasi Satu Unit Bubu Konstruksi Besi

Bagian bubu	Material	Diameter lingkaran (cm)	Panjang (cm)	Jumlah (buah)
Lingkar bawah	Besi, No 8 mm	57	179,2	1
Lingkar atas	Besi, No 8 mm	32	100,6	1
Tiang penyanggah	Besi, No 8 mm	-	39	8
Pintu masuk	-	-	-	-
- Bagian atas	Ember plastik	21	15	1
- Bagian bawah	-	19	-	-
Dinding bubu	PECF380DX1;5	panjang = 79 mata; dalam 22 mata;		
Volume bersih bagian dalam bubu	-	0.105 m ³		

Jumlah penduduk di Kampung Beeng adalah sebanyak 150 KK (Data Kampung Beeng, 2017). Perjalanan waktu ditempuh sekitar 2 jam dari kota Tahuna menuju Kampung Salurang. Kemudian, menggunakan perahu untuk menyeberang ke Pulau Beeng.



Gambar 1. Kepulauan Sangihe (Google Earth, 2017)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Kampung Beeng dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Survey
Survey dilaksanakan di Kampung Beeng Kecamatan Tabukan Selatan Tengah untuk mendapatkan data dan informasi awal mengenai aktifitas usaha penangkapan ikan termasuk kepiting bakau oleh nelayan yang ada di Kampung Beeng dengan cara diskusi dengan kelompok nelayan yang akan mengikuti kegiatan. Diskusi juga dilakukan dengan pemerintah kampung untuk mendapatkan izin pelaksanaan serta waktu dan tempat.
2. Kegiatan Pengabdian
Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode penyuluhan dan demonstrasi.
 - a) Penyuluhan mengenai cara pembuatan bubu rangka besi yang menggunakan besi nomor 10, pemasangan dinding bubu dengan menggunakan jaring (*papetang*), pembuatan mulut bubu yang terletak pada bagian atas bubu dengan menggunakan ember plastik dan pembuatan kantong umpan serta cara pemasangannya (demonstrasi).
 - b) Penyuluhan mengenai umpan yang dapat digunakan. Ada beberapa jenis umpan yang dapat digunakan untuk menangkap kepiting



Gambar 2. Bubu rangka besi

bakau, namun umpan terbaik yang dapat digunakan untuk menangkap kepiting bakau adalah ikan layang dan ikan tongkol.

- c) Penyuluhan mengenai cara dan waktu pengoperasian bubu rangka besi untuk menangkap kepiting bakau. Cara pengoperasian bubu adalah dengan mengikatkan umpan pada kantong umpan yang ada serta bubu diikatkan pada pohon atau cabang pohon agar supaya tidak hanyut terbawa arus. Waktu pengoperasian bubu adalah pada waktu sekitar bulan mati. Kegiatan pengabdian diharapkan memberikan wawasan baru bagi para kelompok nelayan Kampung Beeng untuk menangkap kepiting bakau tanpa merusak lingkungan. Dan juga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Evaluasi
Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan untuk mengetahui seberapa besar peserta kegiatan dapat memahami materi serta tanya jawab mengenai contoh kasus yang ada di lapangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di Kampung Beeng, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bubu rangka besi untuk menangkap kepiting bagi Kelompok Nelayan di Kampung Beeng Kecamatan Tabukan Selatan Tengah telah diberikan sebanyak 12 unit.

2. Kegiatan pengabdian diharapkan memberikan wawasan baru bagi para Kelompok Nelayan Kampung Beeng untuk menangkap kepiting bakau tanpa merusak lingkungan. Dan, diharapkan dapat membantu meningkatkan kehidupan ekonomi nelayan Kampung Beeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kaim, M. 2013. Pengaruh Jenis Umpan dan Umur Bulan di Langit Terhadap Hasil Tangkapan Kepiting Bakau (*Scylla serrata*) dengan Bubu. *Aquatic Science and Management Journal*. Volume I No. 1. April 2013. ISSN 2337 – 4403 (45-51)
- Anonymous. 2011. *Data Produksi Perikanan Laut Menurut Jenis di Kabupaten Kepulauan Sangihe*.
- Data Kampung Beeng. 2017. Kampung Beeng Kecamatan Tabukan Selatan Tengah Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Reppie, E. 2010. *Pengaruh Minyak Cumi Pada Umpan Bubu Dasar Terhadap Hasil Tangkapan Ikan-Ikan Karang*. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis*. Vol VI, No. 3. Desember 2010. ISSN 1411-9234(140-143).